

ANALISIS KEMATEMATISAN GOR PANCING

Ainna Anggriani Pohan¹, Siti Khayroiyyah²

¹ Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. E-mail: ainaanggrianipohan@gmail.com

² Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. E-mail: sitikhayroiyyah@umnaw.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-29
Review : 2024-05-10
Accepted : 2024-05-25
Published : 2024-05-31

KEYWORD

Green Princess Fort Site,
Mathematics.

A B S T R A C T

This research is a qualitative research. Data collection was conducted using observation. This research aims to analyze mathematics in the cultural heritage of the Gor Dispora pancing. The mathematical analysis in question is a process of reviewing the shape of flat or spatial shapes in the cultural heritage. The research subject is the building contained in the cultural heritage. In this study, the cultural heritage was observed, then analyzed what flat or spatial shapes are obtained. It is concluded that the types of flat shapes in the cultural heritage of the Gor Dispora pancing are triangles, triangular prism, and circle.

PENDAHULUAN

Kehidupan saat ini tidak terlepas dari peran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa matematika memegang peranan penting pada setiap tingkatan. Sucherman (Zaenuri dan Junaedi, 2020) mendefinisikan matematika sebagai konsep yang berkaitan dengan bidang aljabar, kalkulus, dan geometri. Matematika sering dikaitkan dengan perhitungan, simbol, dan angka, tetapi juga dapat dikaitkan dengan budaya. Ilmu matematika yang mungkin relevan dengan budaya disebut etnomatematika. Pada tahun 1977, matematikawan Brazil D'Ambrosio memperkenalkan etno-matematika. Definisi D'Ambrosio tentang etnomatematika, berdasarkan awalan etno "Ethno", didefinisikan sangat luas, melibatkan bahasa, simbol, dan kode yang relevan dengan konteks sosiokultural. Tindakan Akar kata dari kata "mathematics" berarti mengetahui, memahami, dan melakukan berbagai tindakan, seperti mengukur, menggolongkan, dan menalar, dan akhiran "tiki" berasal dari kata "techne" yang berarti teknologi. Kemudian, secara teknis, kami mendefinisikan etnomatematika sebagai: "Matematika yang dipraktikkan dalam kelompok budaya didefinisikan sebagai komunitas nasional, kelompok kerja, anak-anak dari usia tertentu, dan kelas profesional." Jadi, etnomatematika adalah matematika yang tumbuh dan berkembang di semua budaya yang muncul. Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan atau kebiasaan dan ada di semua budaya Indonesia.

Ahli matematika etnis juga berpendapat bahwa kemajuan dalam matematika tidak dapat dipisahkan dari budaya saat ini. Orang Indonesia sering menggunakan karya

etnografi tentang Indonesia. Hampir setiap lapisan masyarakat menggunakan matematika etnis untuk menjalani kehidupan sosialnya. Aditya (Wewe & Kau, 2019) mengusulkan metodologi yang digunakan orang Indonesia untuk merancang rumah adat, cagar alam, dan lainnya. Konsep matematika sering digunakan dalam kursus etnografi. Kegiatannya sangat beragam dan dimulai dengan perhitungan, pengukuran dan perencanaan rumah dan tempat bersejarah. bermain dan belajar Pembelajaran matematika di salah satu budaya di mana ia diajarkan dapat diterapkan di bidang apa pun melalui pengenalan di tempat. Salah satu tugas harian etnomatematika terjadi di cagar alam. Cagar budaya didefinisikan sebagai benda alam atau artefak baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang merupakan suatu kesatuan atau kelompok, atau bagiannya, atau suatu peninggalan, yang berkaitan erat dengan sejarah kebudayaan dan perkembangan manusia. Hingga saat ini, gor tersebut masih dianggap oleh banyak kalangan sebagai tempat sarana olahraga. Gor Dispura pancing terletak di Jalan Williem Iskandar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Bentuk dan desain Gor Dispura pancing mencerminkan kepribadian masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Beragam aktivitas suku menjadikan Gor Dispura pancing sebagai situs sarana olahraga. Bentuk, desain dan susunan reruntuhan Gor Dispura pancing mungkin berhubungan dengan matematika. Kajian ini terkait dengan makalah penelitian (Theresia & Suwarsono, 2019) yang mendeskripsikan perbedaan peran etnis dalam penciptaan warisan budaya Gor Dispura pancing: Pengukuran, Estimasi dan Imajinasi. Selain itu, penelitian ini menganalisis aspek desain geometris Gor Dispura pancing. Bentuk geometris atap peninggalan Gor Dispura pancing meliputi bentuk datar seperti segitiga dan prisma segitiga serta struktur lainnya seperti, dan lingkaran.

Seperti telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep matematis dalam proyek pembangunan Gor Dispura pancing dan menganalisis statistik Gor Dispura pancing. Sehingga, Peneliti tertarik pada pembahasan dengan judul “ Analisis Kematematisan dalam Gor Dispura pancing”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Meolong, analisis kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam realitas alamiah dari bahan bakunya, seperti tindakan, observasi, focus, tindakan, ekspresi umum, dan wacana. Dan itu menggunakan beberapa metode ilmiah. Menurut Curley dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi unik dalam ilmu sosial, terutama didasarkan pada pengamatan empiris di dalam dan di luar lapangan.

Penelitian dilakukan di JL.Williem Iskandar, Kenangan Baru, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji beberapa hipotesis dan memverifikasi beberapa fakta. Namun, melihat statistik Gor Dispura pancing, harus menghadapi kenyataan. Peneliti mencoba mengumpulkan informasi dari dokumen, pengamatan dan wawancara dengan orang yang berbeda dan anggota komunitas warisan budaya yang berbeda yang memiliki informasi tentang topik penelitian. Pengamatan, wawancara dan komentar berfungsi sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bangunan yang menjadi objek penelitian ini adalah Gor Dispura pancing yang berlokasi di JL.Williem Iskandar, Kenangan Baru, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.



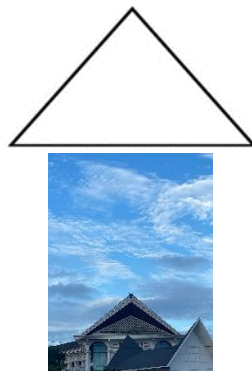
A. Konsep Geometri Pada Gor Dispora Pancing

Terdapat beberapa konsep geometri pada rancang bangunan yang ada pada Gor Dispora pancing, yaitu konsep bangun datar dan bangun ruang sisi datar.

a. Bangun datar

Bangun datar merupakan bangun yang memiliki permukaan datar serta memiliki dua dimensi, yakni panjang dan lebar. Permukaan bangun datar biasanya dibatasi oleh garis lurus ataupun lengkung.

Bangun datar yang terdapat pada Gor Dispora pancing diantaranya:



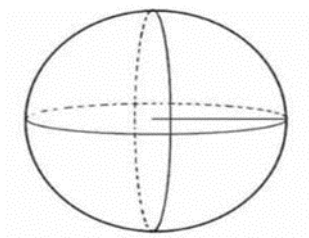
Gambar 1. Atap Gubuk
Segitiga

Atap Pada Bangunan yang ada di Gor Dispora Pancing adalah berbentuk Segitiga. dimana masing masing atap yang lain juga berbentuk segitiga.

b. Bangun ruang

Bangun ruang adalah bangunan tiga dimensi dengan ruang atau volume dan sisi batasnya. Bentuk ruang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bentuk sisi melengkung dan bentuk sisi datar.





Gambar 2. Dekorasi Kolam Bola

Dekorasi yang terdapat didalam lapangan merupakan bangun ruang yang berbentuk tabung dengan bola diatasnya.

SIMPULAN

Menurut kajian di atas, matematika tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terdapat di Gor Dispora pancing di JL. Wiliem Iskandar, Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Wilayah Administratif Deli Serdang. Tanah menampung bangunan penting seperti pilar yang menopang bangunan, pilar dan kolom kaca, serta atap segitiga dan Bola. Bentuk bangunan membuktikan bahwa matematika tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Sekali lagi, matematika sering digunakan dalam permainan kompetitif. Tugasnya sangat bervariasi dan berkisar dari akuntansi dan survei hingga perencanaan situs dan arkeologi. Dalam konteks pembelajaran, pembelajaran matematika dapat dilaksanakan melalui penyajian konten. Salah satu contoh penerapan Analisis Matematika sehari-hari adalah pada Gor Dispora Pancing.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Safitri, B. I., & Priscilla, B. C. (2022). Analisis Aspek Matematika dalam Rumah Adat Bajawa Nusa Tenggara Timur.
- Fajriyah, E. (2018). Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi. PRISMA, PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA, 114-119.
- Febriyani, A., Puspitawati, Andayani, T., Firmansyah, W., & Andriansyah, D. (2021). Fol Belief and Magical Practies in Pancur Gading site, Indonesia. International Journal of Management, Entrepreneurship, social science and Humanities (IJMESH), 01-16.
- Hardiarti, S. (2017). ETNOMATEMATIKA: APLIKASI BANGUN DATAR SEGIEMPAT PADA CANDI MUARO JAMBI. Aksioma, 99-110.
- Nisa', R. (2020). Eksplorasi Etnomatematika pada Batik Pamikuto Gresik. BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 442-448.
- Purnawibowo, S. (n.d.). Cultural Transform Di Situs Benteng Putri Hijau.
- Sahril. (n.d.). Analisis Struktur Aktan Dan model Fungsional Legenda Putri Hijau.
- Yuningsih, N., Nursuprianah, I., & Manfaat, B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika pada Rancag Bangun Rumah Adat Lengkong. Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta.